

## PEGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BEI

Dinda Ariani. S

*diindaariani@gmail.com*

Anindhyta Budiarti

*anindhytabudiarti@stiesia.ac.id*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to know and prove the influence between Liquidity Ratio, Leverage Ratio and Profitability Ratio to Profit Change in Telecommunication Company in Indonesia Stock Exchange. The type of research used quantitative research because in analyzing the research variables performed with statistical procedures. The population in this research is Telecommunication Company registered in Indonesian Stock Exchange for period of 8 years from 2009 until 2016, with sample selection using purposive sampling with number of sample used in this research as many as 4 Telecommunication companies. Data analysis technique used in research is multiple linear regression, coefficient of determination (R<sup>2</sup>) and hypothesis testing that is F test and t test. Based on the results of hypothesis analysis and testing can be summarized as follows: (1) Current Ratio has no significant influenced on changes in earnings in Telecommunications company, (2) Debt to Total Asset Ratio has significant influenced to change of profit in Telecommunication company, (3) Return On Asset has significant influenced to change of profit in Telecommunication company, (4) Return On Equity has no significant influenced to change of profit in Telecommunication company.*

*Keywords: financial statements, financial ratios and earnings*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh antara Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif karena dalam penganalisaan variabel penelitian dilakukan dengan prosedur statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 8 tahun yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2016, dengan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan Telekomunikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) serta pengujian hipotesis yaitu uji F dan uji t. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan Telekomunikasi, (2) *debt to total asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan Telekomunikasi, (3) *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan Telekomunikasi, (4) *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan Telekomunikasi.

**Kata kunci:** laporan keuangan, rasio keuangan dan laba

### PENDAHULUAN

Perkembangan pasar yang semakin global membuat persaingan usaha di Indonesia semakin ketat. Kondisi seperti ini dilakukan perusahaan melalui pihak manajemennya untuk selalu siaga dan berkreasi agar perusahaan tetap eksis dan berkembang. Dalam hal ini, pihak manajemen harus mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan efisien dan efektif perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuannya, pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar bisa menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat

pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini hanya bisa melihat pertumbuhan perusahaan dari aspek pemasaran perusahaan saja. Pengukuran yang lain yaitu dengan melihat perubahan laba operasi perusahaan. Dengan melakukan pengukuran laba operasi perusahaan, kita bisa melihat aspek pemasaran dan juga efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran berikutnya yaitu dengan pengukuran pengaruh bersih, dimana pengaruh laba bersih ini lebih baik untuk semua modal, dimana inputnya adalah modal, sedangkan outputnya adalah laba (Munte dan Sitanggang:2015).

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang menyajikan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang dapat digunakan untuk membantu para pengguna dalam memprediksi perubahan laba perusahaan di masa yang akan datang, sehingga bisa diambil keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio yang digunakan untuk mengevaluasi keadaan finansial masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan Hanafi dan Halim (2011: 47).

Munawir (2010) menyatakan bahwa Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Solvabilitas atau *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan apabila perusahaan tersebut di likuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan dalam penelitian ini digunakan rasio yaitu *debt to total asset ratio*. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset dan return on equity*. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi keuangan tersebut. Sedangkan kekuatan ini, harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan, karena kekuatan ini dijadikan modal selanjutnya di masa depan.

Laba merupakan dasar perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi pengambilan keputusan, dasar dalam memprediksi laba maupun kejadian ekonomi perusahaan di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian kinerja perusahaan (Harahap,2009:263). Laba bermanfaat bagi perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan serta untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Laba ditahun sekarang dapat dijadikan sebagai prediksi untuk memperoleh laba di masa yang akan datang. Laporan laba rugi merupakan laporan terpenting dalam suatu perusahaan karena melaporkan kegiatan perusahaan dalam meraih keuntungan selama periode akuntansi tertentu (Harahap,2009:263).

Berdasarkan fenomena tersebut maka dalam penelitian ini digunakan variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas untuk membuktikan apakah ada pengaruh terhadap perubahan laba. Selain itu obyek penelitian yang dipilih adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar diBEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2016.

## TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Laporan Keuangan

Prastowo dan Julia (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dari kondisi keuangannya. Pengertian sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Harahap (2009) menyatakan bahwa para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan yang berbeda, meliputi: (1) Investor, (2) Kreditor, (3) Pemerintah, (4) Karyawan, (5) Manajemen, (6) *Shareholder's* atau pemilik. Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai sektor terus terjadi. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

Prastowo dan Julianti (2013) Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: (a) Laporan posisi keuangan (menggambarkan informasi posisi keuangan): Laporan ini dibuat untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai asset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. (b) Laporan Laba Rugi (menggambarkan informasi kinerja): Laporan Laba Rugi merupakan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan tersebut menyajikan pendapatan tersebut pada periode selama satu periode dan biaya-biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut pada periode yang sama. (c) Laporan arus kas: Laporan arus kas menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode. Arus kas masuk berupa pendapat atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. (d) Laporan perubahan ekuitas: Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode tertentu. (e) Catatan atas laporan keuangan: Catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan atas pos-pos yang tercantum di dalam laporan keuangan yang disajikan. Tujuannya adalah agar penggunaan laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

### Analisis Laporan Keuangan

Hanafi dan Halim (2011:5) analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Pekerjaan yang paling mudah dalam analisis keuangan tentu saja menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Bahkan dengan ketersediannya program-program komputer, seperti *spreadsheet* atau program-program akuntansi, atau program-program yang khusus ditulis untuk tujuan laporan keuangan. Perhitungan rasio-rasio keuangan menjadi hal yang mudah dilakukan, dan bisa dilakukan secara rutin. Tantangan analisis bukan melakukan perhitungan semacam itu, melainkan melakukan analisis dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan yang muncul.

### Analisis Rasio Keuangan

Hanafi (2013:36) Bagian ini akan melihat teknik analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan dihitung dengan menggabungkan angka-angka dineraca atau angka-angka pada laporan laba rugi. Bagian berikutnya akan membicarakan teknik analisis *common size*, teknik yang menyajikan item-item neraca dan laporan laba rugi dalam bentuk presentase.

## Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Dari beberapa rasio diatas, disini saya akan membahas tentang Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas.

### Likuiditas atau *Liquidity Ratios*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditangih. Ukuran rasio likuiditas yang digunakan.

#### *Current Ratio*

*Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

### Solvabilitas atau *Leverage Ratios*

*Leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* factornya= 0 artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Ukuran *Leverage* yang digunakan.

#### *Debt to Total Asset Ratio*

Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang.

### Profitabilitas atau *Profitability Ratios*

Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

#### *Return On Asset*

*Return on Asset* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

#### *Return On Equity*

*Return On Equity* ini sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

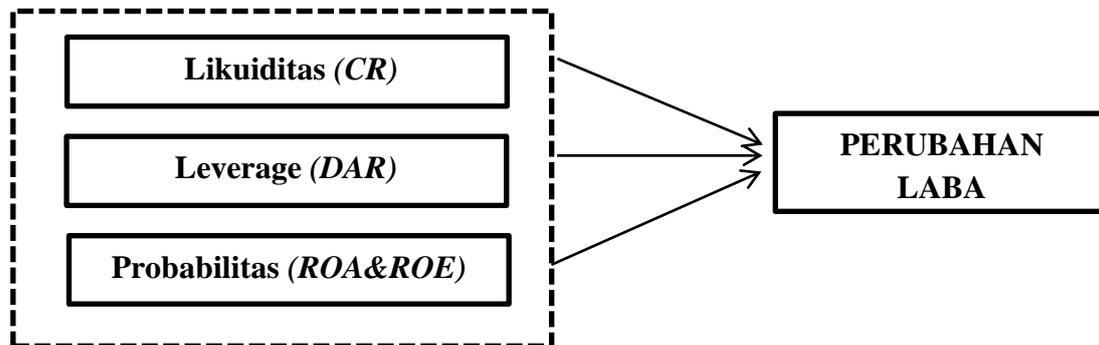
### Perubahan Laba

Harahap (2009) Perubahan Laba merupakan kenaikan Laba atau penurunan Laba pertahun. Perubahan Laba yang tinggi mengindikasikan Laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian dividen tinggi pula. Dengan demikian perubahan laba tersebut akan mempengaruhi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Penilaian keuntungan investasi oleh investor didasarkan pada kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ketahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan memantau terus menerus laba dari tahun ketahun.

Hanafi dan Halim (2011:56) menyebutkan bahwa perubahan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : (a) Besarnya perusahaan yaitu semakin besar suatu perusahaan, maka semakin tinggi untuk pencapaian laba yang diharapkan, (b) Umur perusahaan yaitu perusahaan yang baru saja berdiri masih kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah, (c) Tingkat hutang yaitu bila perusahaan

memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan perubahan laba, (d) Tingkat penjualan yaitu tingkat penjualan yang tinggi di masa lalu, maka akan mempengaruhi tingkat penjualan di masa yang akan datang. Sehingga laba yang diperoleh lebih tinggi, (e) Perubahan laba masa lalu yaitu semakin besar perubahan laba di masa lalu, maka semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa yang akan datang.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

Didalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) yaitu perubahan laba, dengan 4 variabel bebas (independen) yaitu *current ratio*, *debt to total asset*, *return on asset*, dan *return on equity*.

### Pengembangan Hipotesis Penelitian

#### Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

*Current ratio* menunjukkan sejauh mana kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan menutupi kewajiban lancar atau hutang yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki dua rasio lancar, hal tersebut dapat dianggap baik bagi beberapa perusahaan karena perusahaan memiliki aktiva lancar yang nilainya dua kali dari hutang yang harus dibayar. Aktiva lancar menunjukkan sebagai alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar dapat digunakan untuk membayar. Sedangkan kewajiban menunjukkan sesuatu yang harus dibayar pada saat jatuh tempo.

**H1** = *Current ratio* berpengaruh Signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang di BEI

#### Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap Perubahan laba

*Debt to total asset ratio* merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *debt to total asset rasionya* maksimal 100%.

**H2** = *Debt to total asset ratio* berpengaruh Signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang di BEI

### **Pengaruh Return On Assets terhadap Perubahan Laba**

*Return on asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Pengaruh *Return on asset* terhadap Perubahan Laba adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan laba.

**H3 =** *Return on asset* berpengaruh Signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang di BEI.

### **Pengaruh Return On Equity terhadap Perubahan Laba**

*Return on equity* ini sering disebut dengan *Rate of Return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT.

Pengaruh *Return on equity* terhadap Perubahan Laba adalah semakin tinggi tingkat pendapatan laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar keuntungan yang di peroleh oleh perusahaan tersebut.

**H4 =** *Return on equity* berpengaruh Signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang di BEI

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis, data yang digunakan harus terukur, dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digunakan sebagai bukti hipotesis. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat menjelaskan yaitu menjelaskan hubungan antar variabel peneliti dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menjelaskan hubungan variabel yang dalam penelitian ini berkaitan dengan Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Perubahan Laba. Sehingga berdasarkan analisis yang akan dilakukan maka akan dapat ditentukan apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Perubahan Laba, *Leverage* berpengaruh terhadap Perubahan Laba, dan Profitabilita berpengaruh terhadap Perubahan laba (Sugiyono,2013:11). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2016. Data yang diperoleh dari sumber Pasar Modal Bursa Efek Indonesia di STIESIA.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono,2013:124). Sampel adalah Laporan keuangan, Neraca, dan Laporan Laba Rugi pada Perusahaan Telekomunikasi. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu pada penelitian yang dilaksanakan.

Pertimbangan atau kriteria yang diterapkan terhadap pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2016. (2) Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 8 tahun berturut-turut yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2016. (3) Perusahaan

tersebut memiliki laba bersih yang positif (+) berturut-turut selama periode pengamatan. (4) Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Daftar Nama Perusahaan yang Terpilih**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	XL Axiata Tbk.	EXCL
2	Smartfren Telecom Tbk.	FREN
3	Indosat Tbk.	ISAT
4	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM

Sumber: data sekunder diolah, 2017

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Agar hasilnya memberikan bukti yang meyakinkan, umumnya peneliti menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data penelitian (Indriantoro dan Bambang, 2011:11). Dan dalam usaha mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Telekomunikasi yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia serta data lain yang mendukung.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari :

#### ***Current Ratio (X1)***

*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan menutupi kewajiban lancar atau utang yang harus dibayar pada saat jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### ***Debt to Total Asset Ratio (X2)***

Pada Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjahi dengan hutang atau beberapa dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### ***Return on Asset (X3)***

Rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### ***Return on Equity (X4)***

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perubahan laba adalah peningkatan laba pada perusahaan satu tahun dibandingkan dengan satu tahun sebelumnya.

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-n})}{Y_{it-n}}$$

Keterangan:  $L\Delta Y_{it}$  = Perubahan relatif laba pada periode tertentu  $Y_{it}$  = Laba pada Perusahaan tertentu pada periode tertentu  $Y_{it-n}$  = Laba pada Perusahaan tertentu pada periode sebelumnya

## Teknik Analisis Data

### Uji asumsi Klasik

#### Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Sugiyono, 2013:55). Menurut (Ghozali, 2011: 160) normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Setidaknya jika data menyebar lebih dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

#### Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas adalah dengan melihat VIF bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* diatas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya. Deteksi adanya multikolinearitas adalah sebagai berikut : (a) Jika  $VIF < 10$ , maka tidak ada multikolinearitas. (b) Jika  $VIF > 10$ , maka ada multikolinearitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan masyarakat adanya *constant* dalam model regresi yang baik

adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut (Ghozali,2011:48) batas nilai dari metode Durbin watson adalah : (a) Nilai DW yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif. (b) Nilai DW antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi. (c) Nilai Dw yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi negatif.

### **Analisi Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi, selain mengukur arah hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali,2011:105).

Adapun model analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y = \alpha + \beta^1 . CR + \beta^2 . DAR + \beta^3 . ROA + \beta^4 . ROE$$

Keterangan :

$\Delta Y$  = Perubahan Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

CR = *Current Ratio*

DAR = *Debt to Total Asset Ratio*

ROA = *Return on Asset*

ROE = *Return on Equity*

### **Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji pengaruh perubahan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI , dilakukan uji F (*F Test* atau pengujian secara simultan) dan uji t (*t Test* atau pengujian secara parsial). Pengujian hipotesis ini menggunakan perangkat lunak SPSS.

#### **Uji Statistik F**

Ghozali (2011:84), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian: 1) Jika nilai signifikan Uji F > 0,05, maka Ho tidak berhasil ditolak yang berarti secara simultan rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) Jika nilai signifikan Uji F < 0,05, maka Ho berhasil ditolak yang berarti rasio keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **Uji Statistik t**

Uji t digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial masing-masing variabel independen. Kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant*  $\alpha = 5\%$  yaitu sebagai berikut : 1) Jika nilai signifikan Uji t > 0,05, maka Ho tidak berhasil ditolak, yang berarti rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) Jika nilai signifikan Uji t < 0,05, maka Ho berhasil ditolak, yang berarti rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Uji F (Ghozali,2011:84), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian: 1) Jika nilai signifikan Uji F > 0,05, maka Ho tidak berhasil ditolak yang berarti secara simultan rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) Jika nilai signifikan Uji F < 0,05, maka Ho berhasil ditolak yang berarti rasio keuangan

berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data *current ratio* (CR), *debt to total asset ratio* (DAR), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) dan perubahan laba selama tahun 2009-2016 dengan hasil perhitungan sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut ini.

**Tabel 2**  
Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Emiten	Tahun							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PT. XL Axiata Tbk	0,33	0,49	0,39	0,42	0,74	0,86	0,64	0,47
PT. SmartFren Telecom Tbk	0,42	0,22	0,26	0,28	0,36	0,31	0,53	0,45
PT. Indosat Tbk	0,55	0,52	0,55	0,75	0,53	0,41	0,49	0,42
PT. Telkom Indonesia Tbk	0,61	0,91	0,96	1,16	1,16	1,06	1,35	1,2
<b>Rata-rata:</b>	<b>1,91</b>	<b>2,14</b>	<b>2,16</b>	<b>3</b>	<b>2,79</b>	<b>2,64</b>	<b>3,01</b>	<b>2,54</b>

Sumber: data sekunder diolah, 2017

**Tabel 3**  
Hasil Perhitungan *Debt to Total Asset Ratio*

Emiten	Tahun							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PT. XL Axiata Tbk	0,68	0,57	0,56	0,57	0,62	0,78	0,76	0,61
PT. SmartFren Telecom Tbk	0,83	1,03	0,73	0,65	0,81	0,78	0,67	0,74
PT. Indosat Tbk	0,67	0,65	0,64	0,65	0,7	0,73	0,76	0,72
PT. Telkom Indonesia Tbk	0,49	0,44	0,42	0,4	0,39	0,39	0,44	0,41
<b>Rata-rata:</b>	<b>2,67</b>	<b>2,69</b>	<b>2,35</b>	<b>2,27</b>	<b>2,52</b>	<b>2,68</b>	<b>2,63</b>	<b>2,48</b>

Sumber: data sekunder diolah, 2017

**Tabel 4**  
Hasil Perhitungan *Return On Assets*

Emiten	Tahun							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PT. XL Axiata Tbk	0,06	0,11	0,09	0,08	0,03	0,01	0	0,01
PT. SmartFren Telecom Tbk	-0,15	-0,31	-0,2	-0,11	-0,16	-0,08	-0,08	-0,09
PT. Indosat Tbk	0,03	0,01	0,02	0,01	-0,05	-0,04	-0,02	0,03
PT. Telkom Indonesia Tbk	0,16	0,16	0,15	0,16	0,16	0,15	0,14	0,16
<b>Rata-rata:</b>	<b>0,1</b>	<b>-0,03</b>	<b>0,06</b>	<b>0,14</b>	<b>-0,02</b>	<b>0,05</b>	<b>0,04</b>	<b>0,11</b>

Sumber: data sekunder diolah, 2017

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan Return On Equity**

Emiten	Tahun							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PT. XL Axiata Tbk	0,19	0,25	0,21	0,18	0,07	0,06	0	0,02
PT. SmartFren Telecom Tbk	-0,71	0,73	-0,73	-0,31	0,31	-0,35	-0,23	-0,34
PT. Indosat Tbk	0,09	0,04	0,05	0,03	-0,16	0,13	-0,09	0,09
PT. Telkom Indonesia Tbk	0,41	0,28	0,25	0,27	0,26	0,25	0,25	0,31
<b>Rata-rata:</b>	<b>-0,02</b>	<b>1,3</b>	<b>-0,22</b>	<b>0,17</b>	<b>0,48</b>	<b>0,09</b>	<b>-0,07</b>	<b>0,08</b>

Sumber: data sekunder diolah, 2017

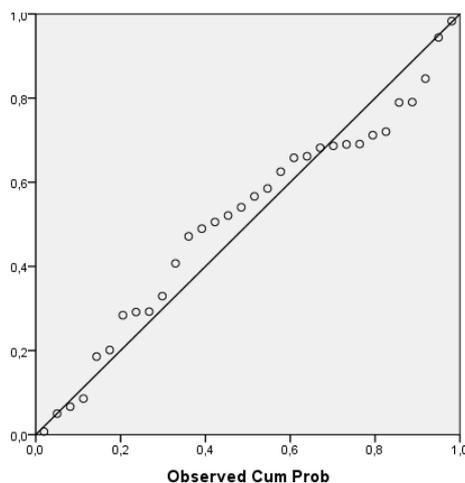
**Tabel 6**  
**Hasil perhitungan Perubahan Laba**

Emiten	Tahun							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PT. XL Axiata Tbk	-1,1	0,69	-0,02	-0,02	0,63	1,86	0,97	0,62
PT. SmartFren Telecom Tbk	-0,32	0,94	0,71	0,35	0,62	0,46	-0,14	-0,26
PT. Indosat Tbk	-0,18	-0,53	0,29	0,48	1,47	-0,3	0,37	1,1
PT. Telkom Indonesia Tbk	0,09	-1	-0,03	0,19	0,11	0,06	0,09	0,25
<b>Rata-rata:</b>	<b>-1,51</b>	<b>0,1</b>	<b>0,95</b>	<b>1</b>	<b>2,83</b>	<b>2,08</b>	<b>1,29</b>	<b>1,71</b>

Sumber: data sekunder diolah, 2017

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini, uji normalitas data untuk memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi linier diolah dengan SPSS menggunakan pendekatan grafik. Hasil uji Normalitas sebagai berikut.



Sumber: data sekunder diolah, 2017

**Gambar 2**  
**Grafik uji Normalitas**

Grafik plot linear yang dihasilkan SPSS menunjukkan *Normal P-P of Regression Standardized Residual* terlihat bahwa titik penyebaran data dalam penelitian ini berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian data berdistribusi normal yang berarti asumsi normalitas terpenuhi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil Uji Heteroskedastisitas sebagai berikut. Dari grafik *Scatterplot* yang dihasilkan SPSS terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui perubahan laba berdasar masukan dari variabel independennya.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinieritas. Hasil perhitungan statistik nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* tersaji pada Tabel 9. Diketahui pada bagian *coefficient* diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk *current ratio* (CR) sebesar 2,461, *debt to total asset ratio* (DAR) sebesar 6,570, *return on asset* (ROA) sebesar 6,660, dan *retrun on equity* (ROE) sebesar 1,579. Hasil perhitungan menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Nilai *tolerance* mendekati 1 untuk *current ratio* (CR) sebesar 0,406, *debt to total asset ratio* (DAR) sebesar 0,152, *return on asset* (ROA) sebesar 0,150, dan *retrun on equity* (ROE) sebesar 0,633. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS dapat diperoleh hasil sebagai berikut. Dari hasil tabel 10 di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.267. Artinya, besarnya nilai Durbin-Watson terletak diantara negatif 2 sampai 2, berarti nilai Durbin Watson statistik berada di daerah bebas autokorelasi. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7  
Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	F	Sig.
	B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	2,682	1,193				
1 CR	-0,006	0,49	-0,003	-0,013	0,99		
DAR	-4,416	1,605	-1,144	-2,751	0,01		
ROA	6,832	2,075	1,379	3,292	0,003		
ROE	0,582	0,364	0,327	1,601	0,121		

a. Dependent Variable PERUBAHAN LABA

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 9, maka prediksi perubahan laba dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,682 - 0,006CR - 4,416DAR + 6,832ROA + 0,582ROE$$

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,289 atau 28,9% artinya variabilitas variabel Perubahan Laba perusahaan Telekomunikasi yang dapat dijelaskan oleh Variabilitas *current ratio*, *debt to total asset*, *return on asset*, *return on equity* sebesar 28,9%, sedangkan sisanya sebesar 71,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini di sajikan dalam Tabel 12

### Pengujian Hipotesis

#### Uji F (Simultan)

Berdasarkan pada perhitungan SPSS Regresi Linier tersebut dapat diketahui nilai Fhitung sebesar 2,739 dengan sig 0,049 < ( $\alpha$ ) 0,05 atau dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau sebesar 0,049 maka  $H_a$  tidak berhasil ditolak. Sehingga kesimpulannya rasio keuangan (*current ratio*, *debt to total asset*, *return on asset*, *return on equity*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

#### Uji Statistik t

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS didapat uji t seperti yang disajikan pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8  
Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	t hitung	Sig	( $\alpha$ )	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	-0,013	0,99	0,05	Tidak berpengaruh signifikan
<i>Debt to Total Asset</i>	-2,751	0,01	0,05	Berpengaruh signifikan
<i>Return on Asset</i>	3,292	0,003	0,05	Berpengaruh signifikan
<i>Return on Equity</i>	1,601	0,121	0,05	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 8 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

#### Pengujian Hipotesis *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Untuk *Current Ratio* berdasarkan pada Tabel 8 diketahui nilai t hitung sebesar -0,013 dengan sig 0,99 > ( $\alpha$ ) 0,05 atau berpengaruh negatif dan signifikansi lebih dari 0,05 atau sebesar 0,99 maka  $H_a$  berhasil ditolak berarti bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio *current ratio* merupakan rasio Likuiditas. Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Zafira:2013) yang menyatakan bahwa dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini mungkin saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin, hutang pada perusahaan belum tentu memberikan keuntungan tetapi juga dapat memberikan kerugian, jika tidak dimanfaatkan dengan baik, ketidak jelasan manfaat utang inilah yang menyebabkan tidak signifikan antara perubahan rasio likuiditas terhadap perubahan laba. Jadi hipotesis ditolak.

### **Pengujian Hipotesis *Debt to Total Asset Ratio* terhadap Perubahan Laba**

Untuk *debt to total asset ratio* berdasarkan pada Tabel 8 diketahui nilai t hitung sebesar -2,751 dengan  $\text{sig } 0,01 < (\alpha) 0,05$  atau berpengaruh signifikansi kurang dari 0,05 atau sebesar 0,01 maka  $H_a$  tidak ditolak berarti bahwa *debt to total asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio *debt to total asset ratio* merupakan rasio Leverage. *debt to total asset ratio* menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan aset. Semakin tinggi *debt to total asset ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Zafira:2013) yang menyatakan bahwa hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Dalam kaitan ini, bila perusahaan sedang berada pada iklim yang menguntungkan, maka keuntungan para pemilik akan meningkat tetapi sebaliknya dalam iklim usaha yang kurang menggembirakan menyebabkan kewajiban pembayaran bunga makin tinggi berarti memperbesar kerugian perusahaan. Selain itu pemanfaatan utang perusahaan juga sangat penting. Jika utang perusahaan dapat dimanfaatkan dengan baik maka perusahaan akan mampu menciptakan laba yang besar. Tetapi disatu sisi banyak juga perusahaan yang memiliki utang, karena tidak dapat dimanfaatkan dengan baik, maka laba perusahaan mengalami penurunan.

### **Pengujian Hipotesis *Return On Asset* terhadap Perubahan Laba**

Untuk *return on asset* berdasarkan pada Tabel 8 diketahui nilai t hitung sebesar 3,292 dengan  $\text{sig } 0,003 < (\alpha) 0,05$  atau berpengaruh signifikansi kurang dari 0,05 atau sebesar 0,003 maka  $H_a$  tidak berhasil ditolak berarti bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *return on assets* pada periode t semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktivitya dalam menghasilkan laba bersih. *return on asset* tinggi berarti bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki secara efektif sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Munte:2015) yang menyatakan bahwa jika *return on asset* yang tinggi maka perolehan laba perusahaan juga tinggi.

### **Pengujian Hipotesis *Return On Equity* terhadap Perubahan Laba**

Untuk *return on equity* berdasarkan pada Tabel 8 diketahui nilai t hitung sebesar 1,601 dengan  $\text{sig } 0,121 > (\alpha) 0,05$  atau berpengaruh positif tetapi tidak signifikansi lebih dari 0,05 atau sebesar 0,121 maka  $H_a$  berhasil ditolak yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba, atau dengan kata lain rasio perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total ekuitas. Semakin besar rasionya maka profitabilitas perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang non-profitable. Ketidakmampuan ROE dalam memprediksi perubahan laba sangat dimungkinkan karena sifat dan pola investasi yang dilakukan oleh perusahaan kurang tepat sehingga ada sebagian aktiva yang menganggur dan tidak dapat digunakan secara efisien, sehingga laba yang diperoleh tidak maksimal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang tidak dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal dan kekurangan tersebut sehingga harus ditutup oleh sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Munte: 2015) yang menyatakan bahwa jika *return on equity* yang tinggi maka perolehan laba perusahaan menurun.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) *current ratio* (CR) berpengaruh negatif ditolak terhadap Perubahan Laba. 2) *debt to total asset ratio* (DAR) berpengaruh negatif diterima terhadap Perubahan Laba. 3) *return on asset* berpengaruh positif diterima terhadap Perubahan Laba. 4) *return on equity* (ROE) berpengaruh positif ditolak terhadap perubahan laba.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah: 1) Dalam penelitian ini sampel yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi saja, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi industri yang lain. 2) Perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki populasi 4 perusahaan sehingga hasilnya tidak dapat dijadikan acuan untuk perusahaan lain di Bursa Efek Indonesia. 3) Jumlah rasio keuangan yang diambil sebagai model masih sedikit, karena mengacu pada penelitian yang terdahulu, sehingga hal ini mungkin mempengaruhi hasil penelitian. 4) Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi seperti tingkat inflasi, suku bunga, subsidi pemerintah dan lain sebagainya, sehingga hal ini mungkin mempengaruhi hasil penelitian.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, sebaiknya penelitian berikutnya memperluas sampel penelitian sehingga menggambarkan kelompok sampel yang lebih baik. 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang akan diteliti agar hasil yang diperoleh semakin baik. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan peneliti dalam menggunakan obyek penelitiannya itu menggunakan 4 sampel perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diharapkan dapat menambah rasio keuangan yang akan dilakukan penelitian sebagai alat untuk mengukur perubahan laba perusahaan. 3) Untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang berperan dalam mempengaruhi perubahan laba seperti penerbitan sekuritas, kelompok industry. 4) Untuk penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan faktor besar-kecilnya perusahaan, karena tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Selain tingkat kepercayaan masyarakat faktor ini juga perlu dipertimbangkan karena tingkat kestabilan perusahaan besar terhadap pengaruh-pengaruh faktor makro ekonomi lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu hal ini perlu dipertimbangkan karena mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Engelwati, G. 2011. Analisa Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2.(2).
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. BPUNDIP. Semarang.
- Gombola, J. M , Y. F. Amy, dan H. Huang,. 2016. The Effect of Leverage and Liquidity on Keuangan, *International Review of Economics and Finance*, 2.(7).
- Harahap dan S. Sofyan. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafi, M. M dan A. Halim. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. STIE YKPN. Yogyakarta.

- Hanafi, M. M. 2013. *Manajemen Keuangan, Edisi Keenam*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Heikal, M. Khaddafi, dan A. Ummah. 2014. Influence Analysis Of Roa, Roe), Npm, Der, Cr, Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* December 2014. 4,(12).
- Indriantoro, N dan Supomo. B. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen, Edisi Pertama*. BPFE. Yogyakarta.
- Khatin, K. N, B. Anjaswara dan S. R. Utami. 2016. The Effect Of Return On Asset, Current Ratio, Price To Earning Ratio, And Stock Price On Sustainable Growth Rate Of Firms In Business-27 Index And Sri Kehati Index In Indonesia Stock Exchange, *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 2.(6).
- Munte, M. H. M dan T. T. Sitanggang. 2015. Effect Of Financial Ratios On The Growth Of Profit In Manufacturing Industry Listed In Indonesia Stock Exchange. *Universal Journal of Industrial and Business Management*, 5.(7).
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Prastowo, D dan R, Julianti. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Purwanto dan R. C. Bina. 2016. Analysis Of Financial Ratio Towards Earning Growth In Mining Companies, *Universal Journal of Industrial and Business Management* 4(3): 81-87, Faculty Of Economic And Business, Padjajaran University, Indonesia Dan Faculty Of Business, President University, Indonesia
- Munawir. 2010. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Supangat, A. 2007. *Statistika: dalam Kajian Deskriptif, Inferensial, dan Nonparametik*. Edisi 1. Kencana Prenada. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Zafira, N. 2013. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntans*, 2(9).  
<https://idx.co.id>